

Pengaruh Program Kesehatan dan Kebersihan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bukit Peninjauan II

Dini Azari¹, Hidayani Asi Saripa Gulbi², Kurnia Sandy Pratama³, Novi Alpiani⁴, Nur Royani Ahlina⁵, Rina Andriyani Putri⁶, Rizky Juliansyah⁷, Sistri Kartika Dewi⁸, Tasya Regina Fitria⁹, Ulfa Ningsih¹⁰

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: diniazari4@gmail.com

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: yaniida733@gmail.com

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: sandykurnia15102017@gmail.com

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: alvianinovi481@gmail.com

⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: nroyaniahlina@gmail.com

⁶UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: rinaandriani293@gmail.com

⁷UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: rjuliansyah979@gmail.com

⁸UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: sistritlgtgh01@gmail.com

⁹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: tsyrngnftria13@gmail.com

¹⁰UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: ningsihu21@gmail.com

Abstract

Bukit Peninjauan II village is located in Sukaraja District, Seluma Regency, Bengkulu Province, has significant potential to enhance the quality of life for its residents through health and cleanliness programs. This study identifies key issues including low community awareness of the importance of healthy living, inadequate environmental cleanliness, and a lack of education on hygiene and waste management. As part of the Community Service Program (KKN) by the State Islamic University Fatmawati Sukarno Bengkulu, Batch III, Group 95, interventions were carried out including group exercise sessions, environmental cleanliness activities, vitamin supplementation at the posyandu, and education at MI Miftaahussalaam. The results of these activities showed significant positive impacts. The group exercise sessions improved the fitness and health of residents, especially the elderly, and fostered social cohesion. The cleanliness activities successfully created a cleaner environment and reduced the risk of communicable diseases. Vitamin supplementation at the posyandu led to improved bone health among the elderly, and school education increased children's awareness of cleanliness and the use of recycled materials. Moving forward, it is recommended that these programs be sustained and developed into regular activities with increased community involvement and support from local government and related institutions. School education should also be continuously enhanced to build strong environmental awareness from an early age. With ongoing support, Desa Bukit Peninjauan II has the potential to become a successful model for implementing health and cleanliness programs, thereby improving overall community well-being.

Keywords: Public Health; Environmental Cleanliness; Community Service Program; Hygiene Education; Mutual Cooperation;

PENDAHULUAN

Desa Bukit Peninjauan II, yang terletak di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas hidup warganya, terutama dalam bidang kesehatan dan kebersihan lingkungan. Desa ini, dengan kekayaan sumber daya alam dan dukungan komunitas yang kuat, sebenarnya dapat menjadi model bagi pengembangan kehidupan yang lebih sehat dan bersih. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, Desa Bukit Peninjauan II masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghambat tercapainya kualitas hidup yang lebih baik. Tantangan-tantangan ini terutama berkaitan dengan penerapan pola hidup sehat dan upaya menjaga kebersihan lingkungan, dua aspek yang saling berkaitan dan sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat.

Salah satu masalah utama yang dihadapi desa ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola hidup sehat. Banyak warga desa yang belum sepenuhnya memahami dampak jangka panjang dari gaya hidup yang tidak sehat, seperti pola makan yang tidak seimbang, kurangnya aktivitas fisik, dan rendahnya perhatian terhadap kesehatan mental. Akibatnya, penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung menjadi semakin umum di kalangan penduduk. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga menambah beban ekonomi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan, mengingat biaya perawatan yang tinggi dan potensi kehilangan produktivitas akibat penyakit tersebut.

Kami selaku mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Angkatan ke-III Kelompok 95, telah melakukan survey awal dan menemukan beberapa hal yang akan dilakukan terkait dengan permasalahan kesehatan dan kebersihan yang ada di desa tersebut, terutama dusun 3. Di bidang kesehatan, menurut hasil wawancara dengan masyarakat sekitar bahwa di desa tersebut melaksanakan senam sebanyak satu kali dalam seminggu, senam tersebut dilakukan hanya untuk lansia dan lebih dominan yang datang hanya berjenis kelamin perempuan, oleh karena itu kami mengadakan senam di hari yang berbeda dengan mengundang seluruh warga desa terutama desa Bukit Peninjauan II, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia, baik itu perempuan maupun laki-laki. Melalui kegiatan senam sehat bersama, diharapkan seluruh masyarakat dapat meningkatkan kebugaran fisik mereka. Senam ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kesehatan jantung dan pernapasan, tetapi juga untuk mempererat hubungan sosial antarwarga. Selain itu, kami juga ikut andil dalam membantu kegiatan posyandu di desa tersebut dan memberikan vitamin tulang untuk para lansia yang mengikuti posyandu. Pemberian vitamin tulang kepada lansia bertujuan untuk meningkatkan kesehatan tulang, mencegah osteoporosis, dan mengurangi risiko fraktur. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengedukasi lansia tentang pentingnya nutrisi untuk kesehatan tulang dan mendorong kesadaran mereka dalam menjaga kesehatan di usia tua.

Di bidang kebersihan lingkungan, kami mengajak warga bersama-sama untuk bergotong royong membersihkan lingkungan masjid dan juga TPU, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, sekaligus mengurangi risiko penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kurang higienis. Partisipasi aktif warga dalam gotong royong ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Untuk anak-anak yang ada di sekolah, kami juga mengadakan

sosialisasi tentang kebersihan dan juga pemanfaatan barang bekas yang diadakan di MI Mifatahussalaam, sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya kebersihan dan cara memanfaatkan barang bekas. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas dan kesadaran lingkungan pada generasi muda.

Secara keseluruhan, program KKN yang dilaksanakan di Desa Bukit Peninjauan II merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kesadaran dan praktik masyarakat terkait kesehatan dan kebersihan. Dengan intervensi yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, desa ini memiliki peluang besar untuk mencapai kondisi yang lebih sehat dan bersih, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan seluruh warganya. Upaya ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menyiapkan dasar yang kuat untuk pembangunan berkelanjutan di masa depan.

Dalam upaya mencapai kualitas hidup yang optimal, masyarakat Dusun 3, Desa Bukit Peninjauan II, menghadapi beberapa masalah dan tantangan yang mendesak untuk segera diatasi. Identifikasi masalah berikut didasarkan pada observasi dan interaksi langsung dengan masyarakat setempat:

Tingkat Kebugaran yang Rendah

Sebagian besar warga, terutama kelompok usia dewasa dan lansia, menunjukkan tingkat kebugaran yang rendah. Aktivitas fisik yang minim, pola hidup yang kurang aktif, dan kebiasaan sehari-hari yang cenderung statis menyebabkan warga mudah merasa lelah dan rentan terhadap berbagai penyakit, seperti hipertensi dan diabetes. Rendahnya kesadaran akan pentingnya olahraga dan kebugaran tubuh, serta kurangnya fasilitas atau program yang mendukung aktivitas fisik rutin, menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kesehatan fisik masyarakat.

Lingkungan yang Kurang Terjaga Kebersihannya

Lingkungan di sekitar fasilitas umum, seperti masjid dan TPU, sering kali kurang terjaga kebersihannya. Sampah yang menumpuk, genangan air, dan kurangnya pemeliharaan rutin menyebabkan lingkungan ini menjadi tidak sehat dan berpotensi menjadi sumber penyakit menular. Rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta kurangnya kegiatan gotong royong yang terorganisir secara rutin menjadi kendala utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Kurangnya Kesadaran tentang Kebersihan dan Pengelolaan Sampah

Kesadaran tentang kebersihan pribadi dan lingkungan di kalangan anak-anak usia sekolah dasar masih kurang. Banyak anak-anak yang belum memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, serta cara memanfaatkan barang bekas dengan baik. Pendidikan formal yang terbatas mengenai isu kebersihan dan lingkungan serta kurangnya kegiatan yang mengajarkan pengelolaan sampah dan daur ulang secara kreatif menjadi kendala dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini.

Kebutuhan Pokok yang Diperlukan

- 1) Kebutuhan akan Program Kesehatan Fisik: Warga memerlukan program yang terstruktur dan rutin untuk meningkatkan kebugaran fisik, seperti senam bersama, yang dapat diikuti oleh semua kalangan usia. Program ini penting untuk mengurangi risiko penyakit yang terkait dengan gaya hidup sedentari.

- 2) Kebutuhan akan Kebersihan Lingkungan: Terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan upaya kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di area-area publik seperti masjid dan TPU. Gotong royong yang terorganisir dengan baik dan dukungan fasilitas kebersihan akan sangat membantu dalam mencapai hal ini.
- 3) Kebutuhan akan Edukasi Kebersihan dan Pemanfaatan Barang Bekas: Terdapat kebutuhan yang nyata untuk memberikan pendidikan tentang kebersihan dan pengelolaan sampah kepada anak-anak usia sekolah. Ini termasuk mengajarkan cara-cara kreatif untuk mendaur ulang barang bekas, yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengurangi limbah.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, kegiatan yang direncanakan dapat lebih fokus dalam memberikan solusi yang tepat dan berdampak positif bagi masyarakat Dusun 3, Desa Bukit Peninjauan II.

METODE

Tahap Persiapan

- 1) Identifikasi kebutuhan spesifik masyarakat Dusun 3, Desa Bukit Peninjauan II.
- 2) Koordinasi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan institusi terkait seperti MI Miftaahussalaam.
- 3) Penentuan jadwal dan lokasi kegiatan, serta penyiapan logistik seperti alat senam, alat kebersihan, dan vitamin.

Tahap Pelaksanaan

- 1) Senam Sehat Bersama
Kegiatan senam dilaksanakan di halaman depan sekretariat KKN Kelompok 95 yang dapat menampung seluruh peserta. Instruktur senam profesional menjadi pemandu senam dengan durasi sekitar 60 menit, mencakup pemanasan, inti, dan pendinginan.
- 2) Gotong Royong Kebersihan
Dilaksanakan di lingkungan masjid dan TPU dengan melibatkan warga. Alat-alat kebersihan seperti sapu, penggaruk daun, dan karung sampah disediakan. Warga dibagi dalam kelompok kerja yang bertugas di area berbeda.
- 3) Pemberian Vitamin di Posyandu
Dilakukan bersamaan dengan jadwal posyandu rutin. Vitamin disediakan dan diberikan sesuai dengan usia dan kebutuhan di bawah pengawasan tenaga medis atau kader posyandu.
- 4) Sosialisasi di MI Miftaahussalaam
Sosialisasi dilakukan di kelas-kelas yang melibatkan siswa MI Miftaahussalaam. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya kebersihan pribadi, pengelolaan sampah, dan pemanfaatan barang bekas. Selain itu, diadakan workshop pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas.

Untuk melaksanakan kegiatan di tersebut, kami telah memilih responden atau khalayak sasaran berdasarkan kelompok usia dan kebutuhan spesifik sebagai berikut:

- 1) Senam Sehat Bersama
Semua lapisan masyarakat Dusun 3, Desa Bukit Peninjauan II diundang untuk berpartisipasi, dengan fokus pada anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia.

- 2) Gotong Royong Kebersihan
Seluruh warga Dusun 3, khususnya yang tinggal di sekitar masjid dan TPU, diundang untuk berpartisipasi.
- 3) Pemberian Vitamin di Posyandu
Para lansia bapak-bapak dan iu-ibu yang merupakan peserta posyandu rutin, menjadi target penerima vitamin.
- 4) Sosialisasi di MI Miftaahussalaam
Siswa MI Miftaahussalaam di kelas 4 dan 5 menjadi target utama dalam kegiatan ini.

Bahan dan Alat yang Digunakan

- 1) Senam Sehat Bersama
Alat: Sound system, stop kontak, kabel panjang
Bahan: Air minum, buah, dan umbi-umbian
- 2) Gotong Royong Kebersihan
Alat: Sapu lidi, penggaruk daun, karung atau kantong sampah besar, korek, sengkuik dan parang
Bahan: Air putih, kopi, gorengan, dan roti.
- 3) Membantu kegiatan posyandu dan memberikan vitamin
Alat: Timbangan bayi, alat ukur tinggi badan, dan alat ukur lingkar kepala.
Bahan: Vitamin tulang dan bubur kacang hijau
- 4) Sosialisasi di MI Miftaahussalaam
Alat: Proyektor dan layar untuk presentasi, alat tulis, dan bahan kerajinan (gunting, lem, dan barang bekas).
Bahan: Power point edukasi kebersihan dan pemanfaatan barang bekas, contoh hasil kerajinan tangan, snack dan air putih.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui berbagai metode untuk memastikan evaluasi yang komprehensif:

- 1) Observasi Langsung: Dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengamati partisipasi dan respon warga.
- 2) Wawancara Singkat: Dilakukan dengan beberapa warga kunci dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan pandangan mereka tentang dampak kegiatan.

Teknik Analisis Data

- 1) Analisis Deskriptif: Data kualitatif dari observasi, kuesioner, dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pola partisipasi, kepuasan, dan dampak kegiatan.
- 2) Analisis Komparatif: Data kesehatan dianalisis secara komparatif, membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi pemberian vitamin, untuk melihat perubahan yang signifikan.
- 3) Evaluasi Dampak: Analisis dampak dilakukan untuk menilai seberapa jauh kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan dan kebersihan di Dusun III.

Dengan metodologi yang terstruktur ini, diharapkan kegiatan dapat dilaksanakan dengan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Dusun III, Desa Bukit Peninjauan II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut World Health Organization (WHO), kebersihan lingkungan yang baik merupakan salah satu kunci utama dalam pencegahan penyakit menular. Lingkungan yang bersih membantu mengurangi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti nyamuk dan tikus, yang dapat membawa penyakit seperti demam berdarah dan leptospirosis.

Prof. John Snow, dikenal sebagai bapak epidemiologi, menggarisbawahi pentingnya kebersihan air sebagai salah satu faktor utama dalam menjaga kesehatan masyarakat. Air yang terkontaminasi bisa menjadi sumber penyebaran penyakit seperti kolera. Dr. Sarah L. Finkelstein, dalam penelitiannya tentang dampak kebersihan lingkungan pada kesehatan, menegaskan bahwa inisiatif gotong royong dalam membersihkan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan berujung pada peningkatan kualitas hidup. Blum dan Kaplan juga mengatakan, akses terhadap fasilitas kesehatan yang baik, termasuk air bersih dan sanitasi, berkontribusi signifikan terhadap status kesehatan suatu komunitas. Mereka juga mencatat bahwa intervensi berbasis komunitas, seperti pengadaan jamban umum dan fasilitas cuci tangan, dapat mengurangi morbiditas penyakit. Dr. Emily A. Martin dalam studinya tentang kesehatan masyarakat di pedesaan menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan, seperti posyandu dan pemeriksaan kesehatan rutin, penting untuk pencegahan dan penanganan dini penyakit.

Setelah pelaksanaan kegiatan yang meliputi senam sehat bersama, gotong royong kebersihan, pemberian vitamin di posyandu, dan sosialisasi di MI Miftaahussalaam, berbagai data dan temuan dikumpulkan dan dianalisis. Hasil kegiatan ini disajikan dalam beberapa bagian berikut:

Senam Sehat Bersama

Kegiatan senam sehat diikuti oleh warga Dusun 3, yang mencakup semua kelompok usia. Antusiasme peserta sangat tinggi, terutama di kalangan lansia dan dewasa muda. Berdasarkan hasil wawancara singkat bersama peserta senam, mereka mengungkapkan rasa senang mereka dengan diadakan senam untuk semua kalangan ini, karena disana sudah banyak kehilangan semangat untuk senam juga dikarenakan tidak ada yang memfasilitasi, terutama mengundang instruktur senam yang berpengalaman.

Tabel 1. Partisipasi warga dusun III dalam kegiatan senam bersama

Kelompok usia	Perempuan%	Laki-laki%
Anak-anak	0.2	0.05
Remaja	0.15	0.1
Dewasa	0.1	0.05
Lansia	0.25	0.1



Gambar 1. Dokumentasi senam warga dusun III

Gotong Royong Kebersihan Lingkungan masjid dan TPU

Kegiatan gotong royong menghasilkan lingkungan masjid dan TPU yang jauh lebih bersih dan terawat. Pasca kegiatan, ada peningkatan kesadaran warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, yang terlihat dari partisipasi rutin dalam gotong royong mingguan.



Gambar 2. Dokumentasi gotong royong

Membantu kegiatan posyandu dan memberikan vitamin

Dengan adanya tambahan tenaga dalam kegiatan tersebut, posyandu jadi lebih teratur dan cepat selesai, para lansia yang mendapatkan vitamin juga menyatakan puas dengan program ini dan mengakui adanya peningkatan kesehatan terhadap tulang mereka.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan posyandu

Sosialisasi di MI Miftaahussalaam

Sosialisasi yang diikuti oleh 50 siswa MI Miftaahussalaam menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya kebersihan pribadi dan lingkungan. Sosialisasi pemanfaatan barang bekas berhasil menginspirasi siswa untuk membuat kerajinan tangan dari barang-barang yang tidak terpakai. Sebanyak 40% siswa telah mencoba membuat kerajinan di rumah dengan bantuan orang tua, dan ada juga yang datang ke sekretariat KKN 95 untuk mengajari mereka secara langsung dengan kreasi yang berbeda.



Gambar 5. Dokumentasi Sosialisasi Tentang Kebersihan dan Pemanfaatan Barang Bekas

Kegiatan yang dilaksanakan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan fisik dan kebersihan lingkungan masyarakat Dusun III, Desa Bukit Peninjauan II. Temuan menunjukkan bahwa senam sehat yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kebugaran dan kesehatan warga, terutama pada kelompok usia lanjut. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh [Blair, S. N., & Morris, J. N. (2009)], yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik teratur dapat mengurangi risiko penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes. Peningkatan kebugaran yang dirasakan oleh peserta juga menunjukkan bahwa senam sehat dapat menjadi kegiatan yang efektif untuk menjaga kesehatan masyarakat secara luas. Partisipasi warga dalam gotong royong berhasil menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Penemuan ini mendukung teori bahwa partisipasi kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat mengurangi risiko penyakit menular, seperti yang ditunjukkan dalam studi oleh [Larson, K. L., & Santelmann, M. V. (2007)]. Peningkatan kesadaran warga setelah kegiatan ini juga menandakan keberhasilan dalam membangun budaya kebersihan yang berkelanjutan di komunitas. Sosialisasi di MI Miftaahussalaam berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang kebersihan dan pemanfaatan barang bekas. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang lingkungan pada usia dini dapat membentuk perilaku positif yang berkelanjutan. Penemuan ini konsisten dengan penelitian [Chawla, L. (1999)], yang menyatakan bahwa edukasi lingkungan sejak dini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan.

Kegiatan seperti senam sehat dan pemberian vitamin harus dipertahankan dan dikembangkan menjadi program jangka panjang. Senam sehat, yang telah terbukti meningkatkan kebugaran dan mencegah penyakit, terutama di kalangan lansia, perlu diadakan secara rutin dan mungkin diperluas cakupannya agar dapat menjangkau semua kelompok usia. Selain itu, pemberian vitamin secara rutin di posyandu telah terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi dan kesehatan anak-anak, serta mencegah penyakit defisiensi

mikronutrien. Dengan menjadikannya program berkelanjutan, masyarakat dapat terus merasakan manfaatnya, sekaligus memperkuat daya tahan tubuh mereka terhadap penyakit kronis maupun infeksi. Kesadaran dan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan gotong royong telah menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman untuk ditinggali. Namun, untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil ini, perlu ada upaya untuk mengembangkan program gotong royong yang lebih terstruktur dan rutin. Program ini harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan didukung oleh pemimpin lokal, sehingga kebersihan lingkungan dapat dijaga secara konsisten. Gotong royong yang terorganisir dengan baik juga dapat menjadi sarana untuk edukasi berkelanjutan mengenai pentingnya kebersihan, pengelolaan sampah yang baik, serta penghijauan lingkungan.

Edukasi mengenai kebersihan dan pemanfaatan barang bekas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah, seperti di MI Miftaahussalaam, harus terus ditingkatkan dan diperluas. Edukasi ini tidak hanya penting di lingkungan sekolah, tetapi juga harus menjadi bagian integral dari kehidupan keluarga dan komunitas. Keluarga sebagai unit sosial terkecil memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kepedulian lingkungan kepada anak-anak sejak dini. Dengan demikian, generasi mendatang akan tumbuh dengan kesadaran lingkungan yang kuat, serta mampu menerapkan praktik-praktik kebersihan dan pengelolaan barang bekas dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dan memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat Dusun III, Desa Bukit Peninjauan II. Temuan ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan program-program kesehatan dan kebersihan yang lebih terarah di masa depan. Perlu ada kolaborasi antara pemerintah desa, institusi pendidikan, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk merancang program-program yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Dengan dukungan yang tepat, desa ini dapat menjadi model bagi daerah lain dalam hal implementasi program kesehatan dan kebersihan yang efektif.

Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan ini, Desa Bukit Peninjauan II dapat terus meningkatkan kualitas hidup warganya dan menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih, serta masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN di Dusun III, Desa Bukit Peninjauan II menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan dan kebersihan masyarakat. Kegiatan senam sehat bersama dan gotong royong kebersihan lingkungan tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik warga, terutama kelompok usia lanjut, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan higienis. Partisipasi aktif warga dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran kolektif yang penting untuk pencegahan penyakit menular dan memastikan lingkungan tetap bersih dan sehat. Untuk ke depannya, disarankan agar program-program yang telah berjalan ini dapat dipertahankan dan dikembangkan menjadi kegiatan rutin, dengan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat dan dukungan dari pemerintah desa serta institusi terkait. Edukasi di sekolah-sekolah juga perlu terus ditingkatkan, tidak hanya di MI Miftaahussalaam, tetapi juga di sekolah-sekolah lain di desa tersebut. Dengan dukungan yang berkelanjutan, Desa Bukit

Peninjauan II dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam menerapkan program kesehatan dan kebersihan yang efektif, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Blair, S. N., & Morris, J. N. (2009). "Healthy hearts—and the vital role of physical activity: A review of the epidemiological evidence." *European Journal of Cardiovascular Prevention & Rehabilitation*, 16(2), 20-30.
- Blum, D., & Kaplan, J. (2005). "Sanitation and health: A review of recent literature." *Journal of Environmental Health*, 68(4), 23-30.
- Chawla, L. (1999). "Life paths and environmental activism: A review of the literature." *Journal of Environmental Education*, 30(2), 15-25.
- Finkelstein, S. L. (2011). "Environmental health and the role of community action." *Journal of Public Health Management and Practice*, 17(4), 342-349.
- Harper, D., & Wells, K. (2016). "Educating children on environmental and personal hygiene: Effective strategies." *International Journal of Environmental Health Research*, 26(4), 341-355.
- Jones, A. L., & Wilson, J. M. (2015). "Public health interventions and community outcomes." *Journal of Public Health Policy*, 36(3), 259-274.
- Kozlowski, J. P., & McCullough, M. (2014). "Community-driven approaches to improving environmental health." *Journal of Environmental Management*, 140, 167-175.
- Larson, K. L., & Santelmann, M. V. (2007). "Community-based strategies to improve environmental health: Case studies and lessons learned." *American Journal of Public Health*, 97(1), 68-74.
- Martin, E. A. (2013). "The impact of rural health programs on community well-being." *Rural and Remote Health*, 13(1), 214-225.
- Parker, L., & Reddy, P. (2012). "The role of community participation in environmental health initiatives." *Health & Place*, 18(2), 123-130.
- Sallis, J. F., & Owen, N. (2002). "Physical activity and behavioral medicine." Sage Publications.
- Smith, K. R., & Mehta, S. (2016). "Environmental health and community-based approaches: An overview." *Environmental Health Perspectives*, 124(3), 173-180.
- Snow, J. (1855). "On the mode of communication of cholera." John Churchill.
- Wang, Y., & Li, Y. (2018). "The effectiveness of public health interventions in rural communities." *Public Health*, 158, 1-12.
- World Health Organization. (2020). "Health and environmental services: Guidelines for hygiene and sanitation in rural areas." WHO.